

Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar: Studi Observasi Pada SLB Marsudi Putra 1 Bantul Yogyakarta

Suci Rahmawati¹, Moh Bahreisy Hudaifullah Jamil², Agung Darmaji³, An-Nisa Apriani⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Alma Ata

Correspondence: sucirahmaw567@gmail.com



Citation: Rahmawati, Jamil, Darmaji & Apriani (2026). Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar: Studi Observasi Pada SLB Marsudi Putra 1 Bantul Yogyakarta, *JPPI: Jurnal Pembangunan Pendidikan Indonesia*, 2(1), 39-49.

<https://doi.org/10.70214/hfnpnb928>

Received : 6 Februari 2026

Accepted : 31 Maret 2026

Published: 31 Maret 2026

Publisher's Note: JPPI stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2024 by the author.

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

Abstrak: Pendidikan inklusi adalah pendekatan dalam dunia pendidikan yang bertujuan memberikan kesempatan belajar yang sama bagi semua peserta didik, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), melalui lingkungan belajar yang adaptif dan ramah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pendidikan inklusi di SLB Marsudi Putra 1 Bantul yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, peran pihak-pihak yang terlibat, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dokumen, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SLB Marsudi Putra 1 Bantul menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menyesuaikan konten dan strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui metode klasikal dan individual dengan memanfaatkan media konkret dan audiovisual. Penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif dengan pendekatan yang fleksibel dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Faktor pendukung utama adalah adanya fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan tenaga pendidik, belum tersedianya layanan terapi rutin, serta keterbatasan pemahaman dan kondisi ekonomi orang tua.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Inklusi, Sekolah Dasar, Sekolah Luar Biasa

Abstract: Inclusive education is an educational approach that aims to provide equal learning opportunities for all students, including children with special needs, through an adaptive and supportive learning environment. This study aims to describe the implementation of inclusive education at SLB Marsudi Putra 1 Bantul, focusing on learning planning, learning implementation, evaluation, the roles of involved stakeholders, as well as supporting and inhibiting factors. This research employed a qualitative approach with data collection techniques consisting of document observation, interviews, and documentation. The findings indicate that SLB Marsudi Putra 1 Bantul implements the Merdeka Curriculum by adjusting learning content and strategies to suit students' abilities. The learning process is carried out through classical and individual methods using concrete and audiovisual media. Assessment is conducted through formative and summative evaluations with a flexible approach oriented toward students' developmental progress. Supporting factors include the availability of adequate facilities, while inhibiting factors involve limited teaching staff, the absence of regular therapy services, and parents' limited understanding and economic conditions.

Keywords: Children with Special Needs, Independent Curriculum, Inclusive Education, Elementary School, Special School

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk memberikan kemanusiaan kepada manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik potensi fisik maupun non-fisik (Bulungo, 2023). Prinsip keadilan dan kesetaraan dalam pendidikan memerlukan sistem pendidikan yang mampu menyesuaikan dengan perbedaan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan siswa. Berdasarkan (Nurmila et al., 2020), pendidikan inklusi hadir sebagai cara yang menekankan memberikan kesempatan belajar yang sama bagi setiap anak dalam lingkungan sekolah yang ramah dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Penerapan pendidikan inklusi di Indonesia merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mencapai visi pendidikan untuk semua. Sekolah luar biasa (SLB) sebagai institusi pendidikan khusus memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus (Kementerian Pendidikan, 2021). Sebagai lembaga yang menangani ABK dan SLB, diharapkan dapat memberikan layanan yang prima bagi ABK untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Namun, penerapan pendidikan inklusi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian proses pembelajaran (Hadija et al., 2021).

SLB Marsudi Putra 1 Bantul adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan pembelajaran bagi siswa dengan berbagai kebutuhan khusus, seperti tunagrahita, tunadaksa, autisme, sindrom Down, hingga tunarungu dan tunawicara. Karena berbagai karakteristik siswa yang berbeda, diperlukan strategi pembelajaran yang bisa beradaptasi, fleksibel, dan fokus pada kebutuhan setiap siswa (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan pendidikan inklusi di SLB Marsudi Putra 1 Bantul, yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sistem penilaian, peran para pihak yang terlibat, serta faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan kondisi nyata terkait pelaksanaan pendidikan inklusi di tingkat sekolah dasar serta menjadi referensi bagi calon guru dan praktisi pendidikan untuk melakukan evaluasi dan pemikiran kritis (Shidqiyah & Setianingsih, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan

pendidikan inklusi berdasarkan kondisi dan praktik yang berlangsung di lapangan. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil pelaksanaan pendidikan, tetapi juga berupaya menggambarkan proses, pengalaman, serta berbagai bentuk pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan inklusi. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai kondisi yang ditemukan selama proses penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap situasi yang menjadi objek kajian. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan terhadap dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, wawancara dengan pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, serta pencatatan terhadap berbagai kegiatan yang berlangsung di SLB Marsudi Putra 1 Bantul. Penggunaan beberapa teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan inklusi sesuai dengan kondisi nyata di sekolah.

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru kelas yang secara langsung terlibat dalam penyelenggaraan dan proses belajar mengajar. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan pencatatan data pendukung. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebagai sumber informasi mengenai proses penyelenggaraan pendidikan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan, serta proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah. Selain itu, data pendukung dicatat berdasarkan informasi yang ditemukan selama proses pengumpulan data untuk melengkapi hasil dokumentasi dan wawancara. Seluruh data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan inklusi di SLB Marsudi Putra 1 Bantul secara menyeluruh sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan inklusi di SLB Marsudi Putra 1 Bantul menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. Temuan penelitian tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta keterlibatan berbagai pihak yang mendukung keberlangsungan pendidikan. Selain itu, terdapat sejumlah faktor yang turut memengaruhi pelaksanaan pendidikan inklusi, baik berupa dukungan fasilitas dan sumber daya maupun keterbatasan layanan serta tenaga pendidik. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan

dokumentasi, pembahasan berikut menguraikan temuan penelitian tersebut secara lebih terperinci untuk menggambarkan bagaimana pendidikan inklusi dilaksanakan di SLB Marsudi Putra 1 Bantul.

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, SLB Marsudi Putra 1 Bantul menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai dasar dalam mengajar, dengan menggabungkan pendekatan deep learning. Penerapan kurikulum ini memberi ruang kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, terutama anak berkebutuhan khusus yang memiliki berbagai karakteristik dan tingkat kemampuan. Kurikulum Merdeka memungkinkan proses belajar tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga mendorong pengembangan potensi, kemandirian, serta keterampilan hidup siswa. Berdasarkan (Yulianti & Hadi, 2023). Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik untuk menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing.

Dalam perencanaan pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan cara mengubah dan menyederhanakan materi ajar. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan memperhatikan kondisi kognitif, sosial, dan emosional peserta didik berkebutuhan khusus. Materi pembelajaran disusun secara bertahap dan relevan dengan situasi nyata, sehingga mudah dipahami dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Azizah, 2024). Guru juga menyesuaikan tujuan pembelajaran agar lebih realistis dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga proses belajar bisa berlangsung dengan baik dan tidak memberatkan siswa. Berdasarkan (Zulpikar et al., 2025), pembuatan RPPH untuk anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak, sehingga memerlukan pertimbangan khusus agar dapat digunakan secara optimal.

Selain itu, pembuatan silabus pembelajaran dilakukan dengan cara yang fleksibel dan mampu beradaptasi. Silabus tidak dibuat dalam bentuk yang kaku, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, serta kendala yang dimiliki oleh setiap peserta didik ABK. Guru dapat menentukan sendiri urutan materi, cara mengajar, serta tipe penilaian yang sesuai dengan kemajuan siswa (Oktasari et al., 2025). Berdasarkan (Haris Tarmidi et al., 2023), fleksibilitas dalam penyusunan silabus merupakan strategi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, ramah, dan mendukung pertumbuhan peserta didik secara menyeluruh.

Pelaksanaan Pembelajaran

Menghadapi Pembelajaran di SLB Marsudi Putra 1 Bantul berlangsung dengan menggunakan metode klasikal serta individual, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Metode klasikal dipakai saat guru menjelaskan materi secara umum kepada semua siswa dalam satu kelas, terutama pada saat pembukaan,

memperkenalkan materi, dan melatih kebiasaan belajar (Aryani et al., 2025). Sementara itu, metode individual digunakan untuk memberikan bantuan khusus kepada siswa yang membutuhkan perhatian tambahan, sehingga guru bisa menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan kemampuan dan sifat masing-masing anak. Penerapan pembelajaran individual ini sejalan dengan penelitian (Dinda Sari, 2023) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran di SLB perlu disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Guru menggunakan berbagai media pembelajaran yang nyata, seperti gambar, benda-benda nyata, dan alat bantu yang bisa disentuh dan dilihat secara langsung oleh siswa untuk membantu proses belajar. Media konkret digunakan agar peserta didik ABK dapat memahami konsep pembelajaran dengan lebih jelas dan relevan, karena beberapa di antaranya kesulitan dalam memahami hal-hal yang bersifat abstrak (Marta & Wahyuni, 2026). Media pembelajaran berbasis visual dan konkret terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar anak tunadaksa. Berdasarkan (Negeri et al., 2024) menyatakan bahwa penggunaan media konkret seperti puzzle edukatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa tunadaksa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mudah dipahami.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, membuat proses belajar lebih mudah, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan (Pelita Bangsa et al., 2024). Dengan menyesuaikan metode dan media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik, seperti visual, auditori, dan kinestetik, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah mengikuti proses belajar dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan (Widodo et al., 2020) yang menyebutkan bahwa pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus perlu menekankan pada proses pemahaman dan pengalaman belajar yang bermakna.

Evaluasi Pembelajaran

Penilaian pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus di SLB Marsudi Putra 1 Bantul dilakukan dengan cara penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung, bertujuan untuk memantau perkembangan belajar siswa, mengenali kesulitan yang mereka hadapi, serta memberikan umpan balik kepada guru agar dapat memperbaiki strategi mengajar. Secara sekaligus, penilaian sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran atau akhir suatu periode tertentu agar dapat mengetahui seberapa jauh kemajuan belajar siswa. Meskipun jenis penilaian yang digunakan umumnya sama dengan peserta didik lainnya, pelaksanaannya dilakukan dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Guru tidak hanya mengevaluasi hasil akhir dari pembelajaran, tetapi juga mengamati bagaimana proses, upaya, dan perkembangan peserta didik berjalan. Guru dalam menentukan pencapaian pembelajaran perlu memperhatikan kondisi fisik, kognitif, sosial,

dan emosional peserta didik berkebutuhan khusus agar penilaian yang diberikan adil dan sesuai dengan kemampuan sebenarnya peserta didik tersebut. Berdasarkan (Sukatmi & Apriyansyah, 2023), evaluasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus lebih menekankan pada perkembangan individu daripada pencapaian akademik semata.

Cara penilaian disesuaikan dengan sifat dan keunikan setiap siswa, baik melalui observasi langsung, memberi tugas yang sederhana, praktik, maupun mendengarkan jawaban lisan mereka (Mei Astuti, 2026). Pendekatan penilaian tersebut diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus serta mendorong terbentuknya proses pembelajaran yang inklusif, manusiawi, dan berfokus pada potensi peserta didik (Farizza et al., 2026). Penilaian pendidikan inklusi adalah proses mengukur dan mengevaluasi pencapaian anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam pembelajaran. Penilaian inklusi dilakukan secara berkelanjutan, fleksibel, sesuai dengan kebutuhan (Hendrawati et al., 2023).

Pihak yang Terlibat

Keberhasilan dalam mewujudkan pendidikan inklusi di SLB Marsudi Putra 1 Bantul tidak terlepas dari partisipasi dan kolaborasi berbagai pihak yang secara aktif mendukung proses belajar peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kerja sama antar pihak merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Ariani et al., 2019).

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam hal manajemen, mulai dari merencanakan program pendidikan, mengatur sumber daya yang ada, hingga melakukan pengawasan dan pengecekan terhadap semua aktivitas belajar mengajar (Syarif Hidayatullah & Yusrianti, 2024). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan sekolah, kurikulum, dan program pembelajaran yang diterapkan selaras dengan prinsip pendidikan inklusi dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus (DeMatthews et al., 2026). Guru kelas memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran karena terlibat secara langsung sebagai pembimbing dan pemandu bagi siswa, tidak hanya dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi juga dalam pemberian bimbingan, dukungan emosional, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Peran tersebut semakin diperkuat melalui kerja sama yang erat dengan orang tua melalui komunikasi yang berkelanjutan dan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan belajar, sikap dan perilaku, serta kebutuhan khusus anak (Mirna & Chamidah, 2025). Dalam konteks pendidikan inklusif, peran guru kelas menuntut kompetensi khusus sebagaimana dikemukakan oleh (Kelas et al., 2023), bahwa kompetensi guru inklusif tidak hanya bertumpu pada empat kompetensi utama guru, tetapi juga berorientasi pada tiga kemampuan tambahan, yaitu kemampuan umum (*general ability*), kemampuan dasar (*basic ability*), dan kemampuan khusus (*specific ability*). Kemampuan umum mencakup karakter religius dan kepribadian,

kemampuan mengaktualisasikan diri sebagai warga negara, serta sikap mengakui dan menghargai keberagaman peserta didik (Fradana et al., 2025).

Peran orang tua juga sangat penting dalam membantu kesuksesan pendidikan inklusi. Orang tua memainkan peran penting dalam melanjutkan program pembelajaran yang sudah dijalankan di sekolah ke dalam lingkungan rumah, sehingga proses belajar siswa dapat terus berlangsung secara terus menerus. Selain peran guru, keterlibatan orang tua juga sangat menentukan perkembangan anak autisme. Orang tua berperan dalam memberikan penguatan di rumah, mendampingi kegiatan belajar, dan berkomunikasi dengan pihak sekolah agar tercipta kesinambungan strategi (Wahidah & Muaini, 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pelaksanaan pendidikan inklusi di SLB Marsudi Putra 1 Bantul didukung oleh beberapa faktor yang berperan penting dalam memfasilitasi proses belajar. Faktor utama yang mendukung adalah adanya fasilitas belajar yang cukup, seperti ruang kelas, alat pembelajaran, serta media pendukung yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Ketersediaan fasilitas tersebut memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih baik dan membantu menciptakan suasana belajar yang tenang, nyaman, serta ramah bagi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Maysela Azzahra et al., 2022) yang menemukan bahwa fasilitas pendidikan yang memadai berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus karena dapat menjadi *intermediary* atau media pembelajaran yang membantu siswa menerima materi secara optimal.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor yang menghambat dan memengaruhi efektivitas pendidikan inklusi. Salah satu hambatan utama adalah belum adanya layanan terapi rutin yang tersedia bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah. Padahal, layanan terapi sangat penting dalam membantu perkembangan motorik, kognitif, dan aspek sosial emosional siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh (Cahyana et al., 2025) yang menyatakan bahwa minimnya fasilitas pendukung termasuk ruang terapi dan tenaga spesialis dapat menghambat akses anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran secara optimal dan berkembang sesuai potensi mereka. Selain itu, jumlah tenaga pendidik yang terbatas juga menjadi tantangan, di mana para guru sering kali harus mengajar lebih dari satu kelompok belajar, sehingga pendampingan terhadap siswa belum bisa dilakukan secara optimal.

Faktor lain yang menghambat berasal dari latar belakang orang tua, terutama karena kurangnya pemahaman sebagian orang tua tentang karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Kondisi ekonomi keluarga yang kurang memadai juga membatasi kemampuan orang tua untuk memberikan dukungan tambahan, seperti terapi lanjutan atau fasilitas belajar di rumah. Berbagai hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi membutuhkan dukungan yang menyeluruh dari berbagai pihak agar bisa

berjalan dengan baik dan terus-menerus. Kondisi ini juga ditemukan dalam penelitian yang menyatakan bahwa keberagaman kemampuan peserta didik menjadi tantangan utama dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Karakteristik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SLB Marsudi Putra 1 Bantul, peserta didik yang mengikuti pembelajaran memiliki karakteristik yang beragam. Karakteristik yang berbeda ini memengaruhi cara belajar dan kebutuhan layanan pendidikan bagi masing-masing peserta didik (Nuwa et al., 2023). Peserta didik kategori tunagrahita umumnya memiliki keterlambatan perkembangan intelektual sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang sederhana, konkret, dan berulang. Mereka sering mengalami kesulitan memahami konsep abstrak serta memproses informasi akademik kompleks tanpa dukungan metode yang tepat. Hal ini sejalan dengan (Sari et al., 2024), peserta didik tunagrahita menunjukkan keterbatasan dalam berpikir abstrak dan daya ingat, sehingga memerlukan pembelajaran yang dilakukan secara konkret dan berulang guna memperkuat proses belajar.

Karakteristik lainnya adalah peserta didik dengan autisme. Anak dengan autisme umumnya mengalami hambatan dalam komunikasi, interaksi sosial, serta konsentrasi belajar. Oleh karena itu, peserta didik dengan autisme membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih individual, terstruktur, dan konsisten agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. (Koegel et al., 2026) menjelaskan bahwa anak autisme memerlukan penguatan berulang dalam konteks keluarga agar hasil pembelajaran lebih permanen. Keterlibatan orang tua di rumah menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi Latihan. Dengan keterlibatan aktif orang tua, kegiatan motorik kasar yang dilaksanakan di sekolah dapat diperkuat di rumah sehingga anak terbiasa fokus dalam berbagai situasi.

SLB Marsudi Putra 1 Bantul juga melayani peserta didik dengan *Down syndrome*, yang umumnya mengalami keterlambatan perkembangan intelektual dan bahasa. Anak dengan *Down syndrome* memerlukan pembelajaran yang bersifat konkret, sederhana, dan dilakukan secara berulang agar materi dapat dipahami secara optimal. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa keterlambatan dalam perkembangan bahasa pada anak Down syndrome mengakibatkan mereka perlu mendapatkan pendekatan pembelajaran yang konkret, sederhana, dan dilakukan secara berulang supaya materi dapat dipahami dengan lebih baik dan tercapai secara optimal dalam konteks pendidikan (Sudana, 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi di SLB Marsudi Putra 1 Bantul telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari penerapan kurikulum Merdeka yang telah diubah dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Proses pembelajaran dirancang secara fleksibel dengan menggabungkan metode klasikal dan pendekatan individual, serta didukung oleh penggunaan berbagai media pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan konteks, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih baik sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing.

Meskipun begitu, pelaksanaan pendidikan inklusi di SLB Marsudi Putra 1 Bantul masih menemui beberapa hambatan, terutama karena keterbatasan tenaga pendidik, kurangnya layanan pendukung seperti terapi yang rutin diberikan, serta faktor-faktor eksternal yang berasal dari latar belakang dan kondisi ekonomi sebagian orang tua. Kendala-kendala tersebut memengaruhi kurangnya pendampingan dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kerja sama dan sinergi antara sekolah, guru, orang tua, serta berbagai pihak terkait lainnya, baik dalam bentuk dukungan kebijakan, penyediaan layanan pendukung, maupun peningkatan pemahaman mengenai pendidikan inklusi, agar kualitas dan keberlanjutan layanan pendidikan inklusi dapat terus meningkat di masa depan.

Referensi

- Ariani, A., Wahyudi, M., & Rugaiyah, R. (2019). Inclusive Education: Cooperation Between Class Teachers, Special Teachers, Parents to Optimize Development of Special Needs Childrens. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(5). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i5.1616>
- Aryani, D. A., Kusumo Aji, H., & Herawati, D. M. (2025). Komunikasi interpersonal guru dengan murid dalam membangun motivasi belajar siswa berkebutuhan khusus. In *Development and Business Communication Journal* (Vol. 02).
- Azizah, N. L. (2024). *ELSE (Elementary School Education Journal)*. 8(2).
- Bulungo, A. A. (2023). Hakikat pendidikan islam dalam konteks pengembangan potensi manusia (Vol. 4, Number 1).
- Cahyana, I., As, P., Nugroho, S., Windiarti, D., Purnaningrum, D., Wicara, T., Program, D. B., Terapan, S., Kesehatan, P., Surakarta, K., & Purnaningrum, W. D. (2025). *Persepsi Orang Tua Terhadap Kebutuhan Tenaga Terapis Wicara di SLB Surakarta Parents' Perception Of The Need Speech Therapists In Special Schools In Surakarta* (Vol. 20, Number 1).
- DeMatthews, D. E., Conroy, K., & McKenzie, L. (2026). Inclusive Principal Leadership from 1995 to 2024: A Systematic Literature Review. *Review of Educational Research*. <https://doi.org/10.3102/00346543261446662>

- Dinda Sari, D. (2023). *The Effect of Individual Learning Programs on Self-Efficacy and Learning Motivation of Students with Special Needs at Inclusive Schools*. 32(01), 47–56.
- Farizza, R. Al, Waliah, D. R., Arifin, S., & Ekawati, R. (2026). Implementasi asesmen berdiferensiasi sebagai upaya perwujudkan pendidikan berkualitas pada sekolah inklusi di kota malang. *Jurnal pendidikan dasar perkhisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 12(1), 425–434. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v12i1.5625>
- Fradana, A. N., Khusnah, D. A., Amalia, H., Ananta, G. N., & Aulia, N. F. A. (2025). Multicultural Character Education Framework In Elementary Schools. *Proceedings of The ICECRS*, 13(1). <https://doi.org/10.21070/icecrs.v13i1.2157>
- Hadija, R., Haris, I., & Lamatenggo, N. (n.d.). Pengelolaan pembelajaran berbasis kebutuhan di sekolah luar biasa (slb) negeri kota gorontalo.
- Haris Tarmidi, M., Raharjo, T. J., & Suminar, T. (2023). Implementation of Adaptive Curriculum for the Development of Students with Special Needs (PDBK) in Kendal District Inclusive Schools. *International Journal of Research and Review*, 10(8), 740–748. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230897>
- Hendrawati, S., Wuryanti, S., & Fawwaz Alifi Yasmin, M. (2023). Diagnostic Assessment of Students With Special Needs in Inclusive School. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i7.13258>
- Kelas, P. G., Guru, D., Khusus, P., Meningkatkan, D., Pendidikan, L., Tk, I. Di, & Sina, I. (2023). *Ujang Cepi Barlian, Riska Putri Wulandari, Muliati Said, Nuri Lathifa Brilianti AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Peran Guru Kelas Dan Guru Pendamping Khusus Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Inklusi Di TK Ibnu Sina Ujang Cepi Barlian1, Riska Putri Wulandari2, Muliati Said3, Nuri Lathifa Brilianti4*. 6(2). <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.648>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). *Data Satuan Pendidikan – SLB Marsudi Putra 1*.
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2021). *Panduan pelaksanaan pendidikan inklusif*.
- Koegel, L. K., Abrams, D. A., Tran, T. N., & Koegel, R. L. (2026). Improving Social Communication in Autistic Adolescents Through a Clinic-Home-School Collaboration. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 56(3), 878–891. <https://doi.org/10.1007/s10803-024-06545-6>
- Marta, R., & Wahyuni, M. (2026). Penggunaan media multisensori dalam pembelajaran konsep bilangan bagi siswa berkebutuhan khusus pada jenjang sdlb: analisis dengan pendekatan gioia. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 8(2), 2026–2151. <https://doi.org/10.59701/pdk.v8i2.595>
- Maysela Azzahra, I., Rachmy Diana, R., Selva Nirwana, E., Ricky Satria Wiranata, R., & Melita Andriani, K. (2022). Learning facilities and infrastructure based on the characteristics of Children with Special Needs in inclusive education. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 169–190. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Mei Astuti, V. (2026). *Differentiated Assessment Implementation for Students with Disabilities Under the Merdeka Curriculum*. 10, 887–897. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.12031>
- Mirna, M., & Chamidah, A. N. (2025). Collaborative Roles of Teachers and Parents in Supporting Students with Special Needs. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1764>

- Negeri, D. S., Bima Nurfiyah, K., Kasmawati, S., & Ramadhani, A. P. (2024). *Global Journal Teaching Professional* meningkatkan motivasi belajar melalui media video pembelajaran pada anak tunadaksa kelas iv *Artikel info Abstrak*. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>
- Nurmila, N., Muafiah, E., Riska Puspita, A., Vellanita, V., Damayanti, W., Zacharias, T. S., Natar, A. N., & Hasni, K. (2020). Proposing feminist interpretation of the qur'an and affirmative policy to support women leadership in Indonesian state Islamic higher education gender equality and social inclusion (gesi) pada dua sekolah inklusi di Ponorogo qanun jinayat and sharia police; a new violence in the context of gender in Aceh Indonesia (Vol. 19, Number 2).
- Nuwa, A. A., Ngadha, C., Longa, V. M., Una, Y., & Wau, M. P. (2023). Mengenali dan memahami karakteristik pada anak berkebutuhan khusus di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(2), 191–202. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i2.2117>
- Oktasari, V., Karnati, N., & Arbah, F. (2025). *Manajemen Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa: Studi di SLB 12 Jakarta Selatan*. <https://jurnaldidaktika.org>
- Pelita Bangsa, U., Timur, C., & Kunci, K. (2024). *Cendikia Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* studi literatur pengaruh media vidio pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa *Novita cahya , Oktavia duwi s , Rahma fazriyah*. 2(3).
- Sari, N. F., Nikmah, P. K., & Ruby, A. C. (2024). Analisis Penggunaan Media Bergambar dalam Kemampuan Pemahaman Membaca Anak Tunagrahita Ringan Siswa Kelas IV SLB. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2588–2597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8021>
- Shidqiyah, A. P., & Setianingsih, D. (2023). Pengaruh Terapi Bermain Dengan Media Capit Dan Pom-Pom Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLB Marsudi Putra 1. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10(1), 75–84. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v10i1.15861>
- Sudana, D. (2024). *IDEAS Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature Analysis of Inclusive Teaching Strategies for Addressing Communication Disorders in Children with Down Syndrome: A Case Study at SLB*. 12(2), 1152–1166. <https://doi.org/10.2456/ideas>
- Sukatmi, S., & Apriyansyah, C. (2023). Perkembangan Anak dengan Kebutuhan Khusus melalui Observasi yang Mendalam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3545–3557. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4825>
- Syarif Hidayatullah, & Yusrianti, S. (2024). Strategi kompetensi manajerial dan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesional guru. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(1), 142–161. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i1.13145>
- Wahidah, U., & Muaini. (2025). Dampak Positif Perhatian Orang Tua dan Guru terhadap Prestasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 705–707. <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i2.743>
- Widodo, A., Rahmatih, A. N., Novitasari, S., & Nursaptini, N. (2020). Analisis Gaya Belajar Siswa ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di Madrasah Inklusi Lombok Barat. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 145–154. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4434>
- Yulianti, Y., & Hadi, S. (2023). Policy analysis of independent curriculum in elementary schools. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 7(2), 126–141. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v7i2.8388>

Zulpikar, M., Denmar, D., Lestari, A., & Tersta, F. W. (2025). Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Tingkat SMALB. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(1), 38-50. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v9i1.1140>